

PELATIHAN PERANCANGAN PROGRAM DI DESA ALASGUNG KECAMATAN SUGIHWARAS KABUPATEN BOJONEGORO

Melda Fadiyah Hidayat¹, Tjitjik Rahaju², Tauran³, Badrudin Kurniawan⁴,
Trenda Aktiva Oktariyanda⁵, Novia Agustyas Putri⁶, Salsa Izza Shafinaz Sukardi⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
email: meldahidayat@unesa.ac.id

Abstrak

Berdasarkan Renstra Kementerian Desa, Transmigrasi, dan Daerah Tertinggal menyatakan bahwa isu strategis yang masih menjadi permasalahan salah satunya adalah kurangnya kapasitas sumberdaya manusia perdesaan yang unggul. Selain itu, Diantara potensi sumberdaya manusia pedesaan adalah kelompok perempuan. Hal ini sejalan dengan sasaran rencana pembangunan yang terdapat dalam dalam RPJM 2005-2025 adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia termasuk peran perempuan dalam pembangunan. Permasalahan yang ada adalah lemahnya partisipasi perempuan yang kurang di dalam kebijakan publik khususnya dalam perencanaan pembangunan desa. Minimnya peran kelompok perempuan dalam kebijakan publik terlihat mulai dari proses perencanaan hingga proses evaluasi kebijakan. Metode yang diterapkan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dalam bentuk pemberian pelatihan yang bersifat teori dan praktek kepada kelompok perempuan dan aparatur pemerintah Desa Alasagung, Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Pemberian pelatihan bersifat teori di lakukan dengan metode ceramah. Berdasarkan hasil pretest dan post test yang didapatkan jika , Nilai mean, minimum, maksimum, dan modus mengalami peningkatan. Pertama mean, rata-rata nilai partisipan naik dari 43 menjadi 55. Kedua minimum, nilai minimum partisipan naik dari 15 menjadi 25. Ketiga maksimum, nilai maksimum partisipan naik dari 60 menjadi 70. Dan Keempat adalah modus, nilai paling banyak muncul sebelum pretes adalah 45 sedangkan saat ini adalah 65. Melalui pengukuran mean, min, maks, modus, terlihat bahwa tingkat kemampuan partisipan meningkat. Partisipan memahami materi-materi yang sudah disampaikan oleh pemateri.

Kata kunci: Desa, Kelompok, Perempuan, Pemberdayaan

Abstract

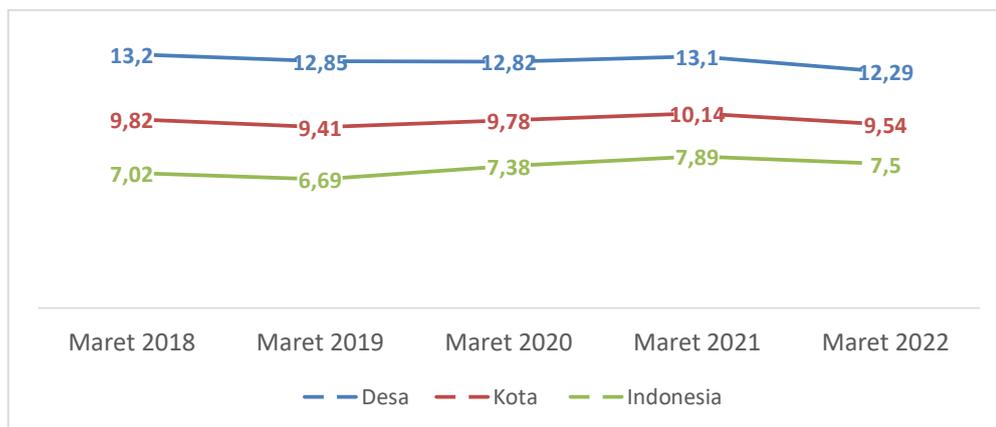
Based on the Strategic Plan of the Ministry of Villages, Transmigration and Disadvantaged Regions, one of the strategic issues that is still a problem is the lack of superior rural human resource capacity. Apart from that, among the potential rural human resources are women's groups. This is in line with the development plan target contained in the 2005-2025 RPJM, which is to improve the quality of human resources, including the role of women in development. The problem that exists is the lack of women's participation in public policy, especially in village development planning. The minimal role of women's groups in public policy can be seen from the planning process to the policy evaluation process. The method applied in Community Service is in the form of providing theoretical and practical training to women's groups and government officials in Alasagung Village, Sugihwaras District, Bojonegoro Regency, East Java. The provision of theoretical training is carried out using the lecture method. Based on the results of the pretest and posttest, the mean, minimum, maximum and mode values have increased. First, the mean the average participant score rose from 43 to 55. Second, the minimum the participant's minimum score rose from 15 to 25. Third the maximum the participant's maximum score rose from 60 to 70. And fourth is the mode, the score that appeared most frequently before the pretest was 45 while currently it is 65. Through measuring mean, min, max, mode, it can be seen that the participant's ability level has increased. Participants understand the material that has been presented by the presenter.

Keywords: Villages, Groups, Women, Empowerment

PENDAHULUAN

Desa memiliki keunikan tersendiri dalam tata kelola pemerintahannya. Tata kelola pemerintahan yang dapat mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat desa berdasarkan *local wisdom* desa itu sendiri. Definisi ini telah termaktub dalam naungan UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa Desa adalah desa atau desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan,

kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ atau hak tradisional pemerintahan NKRI.



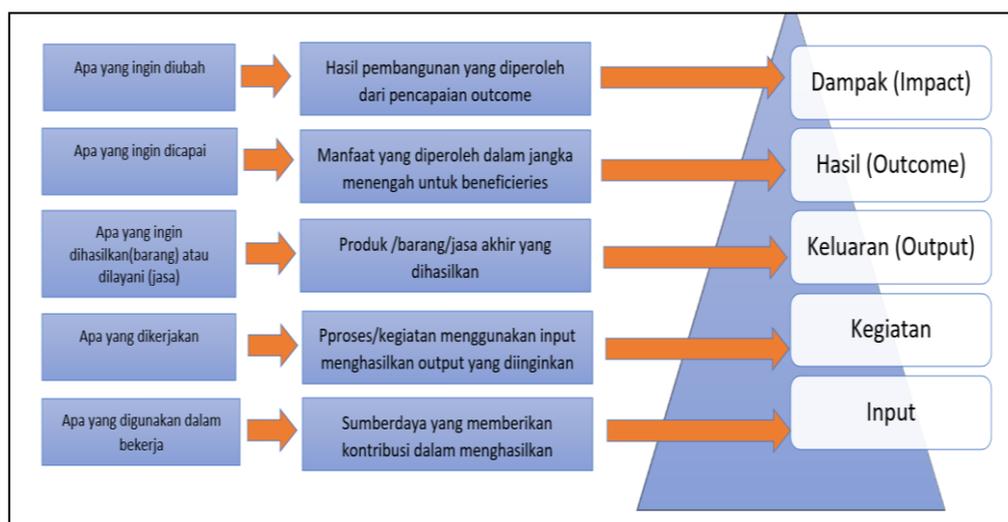
Gambar 1. Persentase Penduduk yang Hidup Dibawah Garis Kemiskinan Nasional, Menurut Wilayah Desa, Kota dan Indonesia

Data di atas memperlihatkan bahwa terjadi kesenjangan antara wilayah Desa dan Kota. Selama kurun waktu lima tahun terakhir, Desa masih menjadi wilayah tertinggi dalam persentase penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan dibandingkan kota dan Nasional. Angka ini berbanding terbalik dengan keinginan. Berdasarkan Renstra Kementerian Desa, Transmigrasi, dan Daerah Tertinggal menyatakan bahwa isu strategis yang masih menjadi permasalahan salah satunya adalah kurangnya kapasitas sumberdaya manusia perdesaan yang unggul. Selain itu, Diantara potensi sumberdaya manusia pedesaan adalah kelompok perempuan. Hal ini sejalan dengan sasaran rencana pembangunan yang terdapat dalam dalam RPJM 2005-2025 adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia termasuk peran perempuan dalam pembangunan. Pengarusutamaan gender merupakan strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan gender menjadi salah satu dimensi integral dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kebijakan, dan program pembangunan nasional (BPS, 2022). Namun, Hal yang menarik adalah, akses perempuan dalam suatu proses program dan kebijakan masih rendah. Masih lemahnya kemampuan kelompok perempuan dalam tingkat pemahaman bahwa mereka ikut serta dalam proses kebijakan maupun program di Desa (Kusumawiranti, 2021; Kusuma et al., 2022; Solihah, Cucu; Mulyadi, M. Budi; Mulyana, 2019). Sedangkan partisipasi perempuan sangat berpengaruh terhadap kinerja suatu organisasi (Yumarni & Amaratungga, 2017)

Hal ini juga terjadi di tingkat Desa yang akan diintervensi dalam kegiatan PKM. Permasalahan di tingkat Desa seringkali kita temui terkait perencanaan pembangunan desa dan peran kelompok perempuan di dalamnya. Banyak ditemukan program dan kegiatan pembangunan desa tidak memiliki logika program yang kuat. Program dan kegiatan disusun tanpa disertai indikator kinerja yang jelas. Padahal, ketika program dan kegiatan pembangunan tidak memiliki logika program yang kuat, maka hasil yang didapatkan dapat tidak sesuai dengan tujuan awal dari pembuatan program. Permasalahan lainnya adalah lemahnya partisipasi perempuan yang kurang di dalam kebijakan publik khususnya dalam perencanaan pembangunan desa. Minimnya peran kelompok perempuan dalam kebijakan publik terlihat mulai dari proses perencanaan hingga proses evaluasi kebijakan. Secara sederhana, perempuan masih belum mengerti bahwa mereka memiliki hak untuk ikut serta pada pembangunan.

METODE

Adapun metode yang diterapkan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dalam bentuk pemberian pelatihan yang bersifat teori dan praktek kepada kelompok perempuan dan aparatur pemerintah Desa Alasagung, Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Pelatihan ini dilaksanakan dengan dua kegiatan, luring dan daring. Untuk mempermudah pengabdian kepada masyarakat dilapangan, tim peneliti sepakat untuk menggunakan kerangka konsep logical framework indikator kinerja program dengan gambar berikut ini



Gambar 2. Logical Framework Indikator Kinerja Program

Komponen indikator mulai dari input, proses, output, outcome dan impact memiliki keterkaitan seperti aliran mengalir dimana aliran ini telah dikonseptualisasi melalui tiga konsep besar yaitu Franceshini dkk, Poister, dan Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 dan Bappenas 5/2019) (Retnandari, Nunuk Dwi; Susanto, 2020). Proses alur yang mengalir dimulai dari identifikasi Rencana strategis yang telah disusun. Setelah proses identifikasi usai, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi proses yang sudah dilaksanakan. Melalui proses tersebut, akan teridentifikasi sejumlah output yang dapat dihasilkan. Dari output tersebut, manfaat yang dapat diperoleh dalam jangka menengah akan membentuk outcome dan pada akhirnya outcome tersebut membentuk hasil pembangunan berupa impact. Logika ini yang akan digunakan sebagai substansi PKM di Desa Alasagung, Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur.

Adapun pelaksanaan tersebut dilaksanakan dengan dua kegiatan. Kegiatan pertama adalah pelatihan terkait peran perempuan dalam pembangunan desa. Kelompok sasarannya adalah ibu-ibu PKK dan aparaturnya Pemerintah Desa. Kegiatan kedua adalah pelatihan pembuatan rencana program dan kegiatan yang menggunakan logical framework indikator kinerja program. Dalam pelatihan ini, dua mahasiswa membantu tim dalam mempersiapkan kegiatan pelatihan, melaksanakan dokumentasi serta video pelatihan, penyusunan press release.

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pemberian materi melalui metode ceramah, yaitu :
 - a. Materi mengenai peran perempuan dalam pembangunan desa
 - b. Materi mengenai peran perempuan dalam penyusunan rencana pembangunan desa
 - c. Materi mengenai perencanaan program dan kegiatan yang menggunakan *logical framework* indikator kinerja program
2. Pemberian materi melalui metode diskusi, yaitu:
 - a. Diskusi mengenai permasalahan desa, program dan kegiatan desa
 - b. Diskusi mengenai metode perencanaan program baik secara *existing* maupun secara konsep
 - c. Diskusi mengenai perencanaan program
 - d. Diskusi mengenai *logical framework* indikator kinerja program
3. Praktek Pembuatan Program Kegiatan
 - a. Praktek identifikasi masalah desa
 - b. Praktek perancangan program kegiatan dengan menggunakan indikator kinerja program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Alasagung terletak di Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa timur. Desa Alasagung memiliki luas wilayah 357,871 Ha dan jumlah penduduknya sekitar 3419 jiwa. Desa Alasagung terdiri dari beberapa Dusun. Tepatnya ada lima Dusun yang ada di Desa Alasagung, Dusun tersebut yakni Dusun Jatenan, Dusun Sendangrejo, Dusun Bayong, Dusun Krajan, dan Dusun Bronto. Sebelah selatan Desa Alasagung berbatasan langsung dengan Desa Bareng dan hutan, sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Siwalan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Siwalan dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Bulu dan Panunggalan. Luas sawah adalah 117.388ha,2 yang

terbentang hampir mengelilingi semua Dusun di Desa Alasung, dan sawah terluas berada di Dusun Sendangrejo, Persawahan yang ada hampir semuanya milik sendiri. Desa Alasung merupakan daerah yang terletak di dataran tinggi. Meskipun demikian, Desa Alasung merupakan Desa yang tandus dan kering, karena sulitnya memperoleh sumber air terutama pada musim kemarau. Desa Alasung sendiri pernah mengalami kekeringan yang sangat parah saat musim kemarau tiba.

Desa Alasung terbagi menjadi 5 RW (Rukun Warga) atau 5 Dusun, yaitu Dusun Bronto, Dusun Krajan, Dusun Sendangrejo, Dusun Jatenan, dan Dusun Bayong. Jumlah RT (Rukun Tetangga) di Desa Alasung ada 18 RT. Jumlah KK (Kepala Keluarga) Desa Alasung yaitu 983 KK, dengan total jumlah penduduk sebanyak 3409 jiwa, laki-laki berjumlah 1674 jiwa dan perempuan berjumlah 1733 jiwa. Rincian jumlah penduduk berdasarkan usia yaitu jumlah penduduk usia 0 – 6 tahun 316 jiwa, usia 7 – 12 tahun 286 jiwa, usia 13 – 18 tahun 266 jiwa, usia 19 – 24 tahun 326 jiwa, dan usia 25 tahun ke atas atau usia dewasa sebanyak 2213 jiwa.

Penduduk paling banyak adalah RT 1 yaitu Dusun Bronto yang berjumlah 252 jiwa dengan total 125 jiwa laki-laki dan 127 jiwa perempuan. Sedangkan penduduk yang paling sedikit adalah RT 08 yakni di Dusun Krajan yakni berjumlah 143 jiwa dengan total 71 jiwa laki-laki dan perempuan 72 jiwa. Masyarakat Desa Alasung mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan peternak, namun petani menjadi dominasi mata pencaharian masyarakat Desa Alasung. Selain mata pencaharian utama sebagai petani, masyarakat juga mempunyai pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan masyarakat di antaranya adalah beternak sapi, kambing, dan merancang (buka warung).

a. Tahapan Pelatihan Perencanaan Program

1. Peran Perempuan Dalam Pembangunan Desa

Penyampaian materi diberikan oleh ibu Dr. Tjitjik Rahaju, M.Si pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB. Submateri yang disampaikan diantaranya terkait tentang profil Desa Alasung dan juga beberapa data mengenai Desa Alasung terkait juga pencapaian yang sudah diraih oleh Desa Alasung. Pada sub materi ini pun dijelaskan tentang pentingnya peran perempuan dalam pembangunan desa. Pemberdayaan perempuan adalah usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.



Gambar 3. Penyampaian Materi Dr Tjitjik Rahaju

2. Partisipasi Perempuan Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Desa

Penyampaian materi diberikan oleh ibu Melda Fadiyah Hidayat, MPA pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 10.20 WIB. Submateri yang disampaikan diantaranya terkait tentang pentingnya peran dan partisipasi perempuan dalam penyusunan rencana yang berada di pemerintahan desa. Karena selama ini laki-laki lebih banyak mendominasi proses pengambilan keputusan terlihat mengidentifikasi masalah untuk menemukan persoalan pun lebih banyak melibatkan laki-laki daripada perempuan. Seharusnya proses perencanaan pembangunan desa dalam musyawarah desa harus diwakili seluruh elemen dan stakeholder kunci Desa. Dan juga harus adanya pelibatan yang memberikan kesempatan kepada perempuan untuk ikut merancang sarana dan prasarana yang ada dalam pemerintahan Desa.



Gambar 4.Penyampaian Materi Ibu Melda Fadiyah Hidayat, M.PA

3. Perencanaan Kegiatan Berbasis Pemberdayaan Kelompok

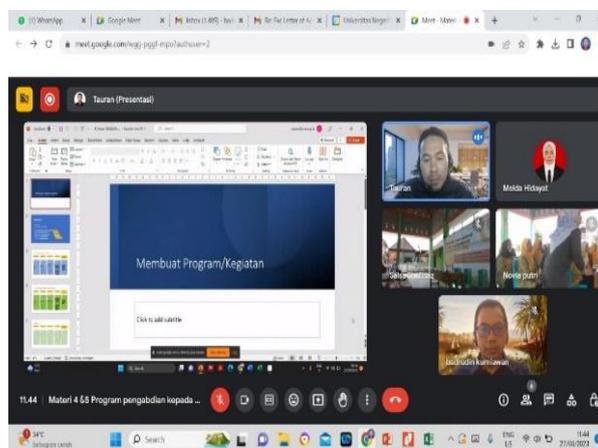
Penyampaian pemateri diberikan oleh bapak Trenda Aktiva Oktariyanda, S.AP., M.AP. pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 10.40 WIB. Submateri yang di sampaikan diantaranya terkait tentang Problem Trees Analysis suatu alat atau teknik atau pendekatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah. Pada analisis ini sering digunakan dalam bidang perencanaan. Dengan analisis ini dimaksudkan untuk memahami persoalan dengan memetakan focal masalah atau inti masalah sehingga menghasilkan solusi.



Gambar 5.Penyampaian materi bapak Trenda Aktiva Oktariyanda, S.AP., M.AP.

4. Logical Frame Work

Penyampaian pemateri diberikan oleh bapak Tauran, S.Sos, M.Soc.Sc. pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 11.00 WIB. Submateri yang di sampaikan diantaranya terkait tentang logical frame work. Logical framework merupakan suatu pendekatan perencanaan program yang disusun secara logis dengan menggunakan indikator yang jelas. Dalam sub materi ini menjelaskan terkait contoh proses logical framework berlangsung mulai dari input, proses, output, outcome dan dampak.Dalam contoh ini menggunakan contoh kegiatan praktek membuat kue lebaran yang bertujuan untuk memetakan proses logical framework.



Gambar 6. Bapak Tauran, S.Sos, M.Soc.Sc.

5. Indikator Kinerja Program

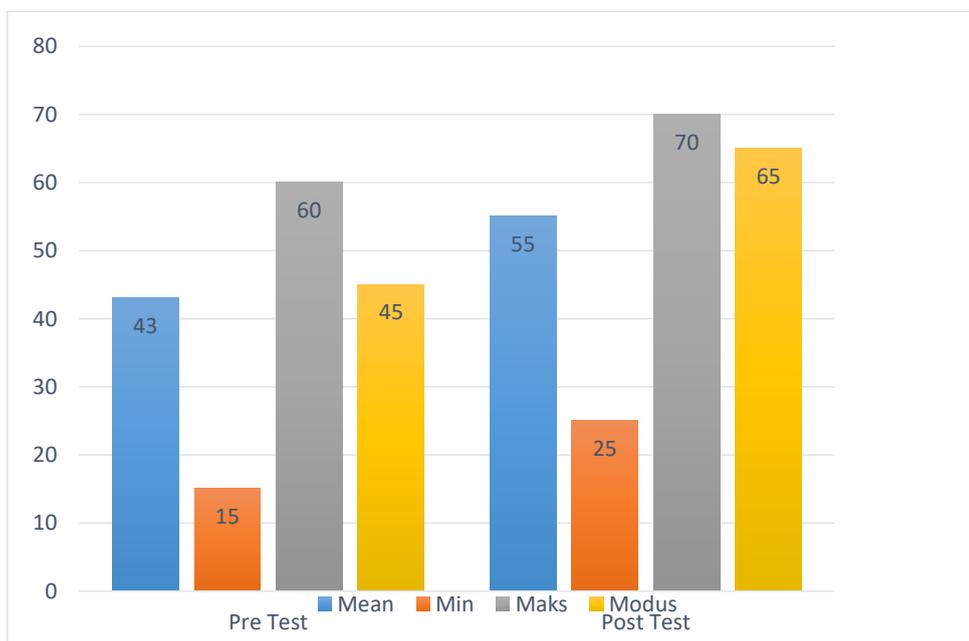
Penyampaian pemateri diberikan oleh bapak Badrudin Kurniawan, S.AP,. M.AP. pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 11.20 WIB. Submateri yang di sampaikan diantaranya terkait tentang beberapa indikator yang penting dalam merencanakan kinerja program. Dalam indikator kinerja kita dapat melihat proses hingga dampak yang akan dihasilkan dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada sub materi ini juga menjelaskan contoh kegiatan yang dipetakan prosesnya seperti pengolahan sampah dan literasi digital.



Gambar 7. Bapak Badrudin Kurniawan, S.AP,. M.AP.

b. Efektivitas Pelatihan Perencanaan Perancangan Program

Pelaksanaan evaluasi kepada peserta pelatihan perencanaan perancangan program telah dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan google form kepada peserta pelatihan. Melalui hasil googleform, ada peningkatan kemampuan setelah mengikuti pelatihan. Berikut ini hasil penilaian dari proses googleform



Gambar 8. Penilaian Pre Test dan Post Test

Berdasarkan data diatas, Nilai mean, minimum, maksimum dan modus mengalami peningkatan. Pertama mean, rata-rata nilai partisipan naik dari 43 menjadi 55. Kedua minimum, nilai minimum partisipan naik dari 15 menjadi 25. Ketiga maksimum, nilai maksimum partisipan naik menjadi 60 menjadi 70. Dan Keempat adalah modus, nilai paling banyak muncul sebelum pretes adalah 45 sedangkan saat ini adalah 65. Melalui pengukuran mean, min, maks, modus terlihat bahwa tingkat kemampuan partisipan meningkat. Partisipan memahami materi yang sudah disampaikan oleh pemateri.

SIMPULAN

Kami telah melaksanakan Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang berlokasi di Desa Alasung, kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Program pengabdian yang kami laksanakan berjudul Pelatihan perancangan program di desa alasung, kecamatan sugihwaras, kabupaten bojonegoro, jawa timur. Dengan kelompok sasaran yakni para Ibu PKK dan perangkat Desa Alasung. Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama 1 hari dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyampaian materi Peran Perempuan Dalam Pembangunan Desa.
- b. Penyampaian materi Partisipasi Perempuan Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Desa.
- c. Penyampaian materi Perencanaan Kegiatan Berbasis Pemberdayaan Kelompok.
- d. Penyampaian materi Logical Frame Work

SARAN

Saran yang dapat kami berikan adalah, para sasaran program pengabdian yakni para perempuan yang tergabung pada organisasi PKK dan Perangkat desa Alasung menindak lanjuti materi yang telah kami berikan dengan cara iku andil dan mengimplementasikan pada proses perencanaan program desa, pengambilan keputusan yang ada di desa untuk menjadikan desa alasung lebih baik lagi. Kami berharap, kegiatan yang kami lakukan berdampak positif dan meninggalkan kesan yang baik serta ilmu yang diberikan bermanfaat bagi diri sendiri dan juga orang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung kegiatan tim pengabdian. Terakhir, tim pengabdian ucapkan terimakasih kepada perempuan yang tergabung dalam organisasi PKK dan Kepala Desa Alasung Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro atas dukungan selama kegiatan pelatihan ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2022). *Perempuan dan Laki-Laki di Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik. diunduh dari <https://www.bps.go.id/en/publication/2022/12/16/0538dc0f9235bbe0fe792cf8/perempuan-dan-laki-laki-di-indonesia-2022.html> tanggal 5 Januari 2023
- Kusuma, N., Nurjannah, S., & Solikatun, S. (2022). Sosialisasi Pengarusutamaan Gender Sebagai Upaya Membangun Desa Adil Gender Di Desa Sapit Kecamatan Suela. *Prosiding PEPADU*, 4, 25–26.
- Kusumawiranti, R. (2021). Pengarusutamaan Gender Dan Inklusi Sosial Dalam Pembangunan Desa. *Populika*, 9(1), 12–19. <https://doi.org/10.37631/populika.v9i1.348>
- Retnandari, Nunuk Dwi; Susanto, N. (2020). *Indikator Kinerja* (Cetakan I). Penerbit Gava Media.
- Solihah, Cucu; Mulyadi, M. Budi; Mulyana, A. (2019). *Pengarusutamaan Gender Dalam Pengembangan Sistem Pendayagunaan Zakat Melalui Modal Usaha bergulir di Desa Sindanglaka Kabupaten Cianjur*. 49(2), 311–319. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21143/jhp.vol49.no2.2005>
- Yumarni, T., & Amaratunga, D. (2017). Resource capability of local governments in mainstreaming gender into disaster risk reduction: Evidence from bantul Indonesia. *Journal of Regional and City Planning*, 28(3), 178–185. <https://doi.org/10.5614/jrcp.2017.28.3.2>